

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari beberapa cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu : penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Adapun penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengambil data primer dari lapangan atau lokasi penelitian tertentu. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh orientasi kewirausahaan dan strategi bersaing terhadap kinerja usaha pada UMKM Konveksi di Desa Padurenan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian dalam rangka pengujian hipotesis dan menyebarkan hasil kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variable yang diteliti. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.¹ Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif data-data yang di peroleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-

¹ Saifudin Azhar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2004, Cet. V, hlm., 5

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung. 2008. hlm.. 14

angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil oleh data yang diinginkan.

B. Sumber Data Penelitian

1. Data primer

Data sangat memegang penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh. Demikian pula pembuktian suatu hipotesis sangat tergantung validitas data yang dikumpulkan. Data yang digunakan oleh peneliti menggunakan data primer sebagai berikut :

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui sumber media perantara). Data primer atau data-data yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pembelian data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.³ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari pengisian kuesioner oleh pengusaha konveksi di Desa Padurenan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.⁴ Data sekunder dalam hal ini peneliti melakukan dengan mempelajari dokumen yang di balai Desa Padurenan.

³ Saifuddin Azwar. *Op. Cit.*, hlm.. 91

⁴ *Ibid*, hlm.. 91

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian sosial populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama, yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah pengusaha konveksi di Desa Padurenan. Ada sekitar 175 pengusaha di Desa Padurenan yang terdiri dari 40% atau sekitar 70 pengusaha yang bergerak dalam bidang usaha border dan 60% atau sekitar 105 pengusaha yang bergerak dalam bidang konveksi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Cara pengambilan sampel tipe ini disebut juga dengan *judgement sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertimbangan pada: konveksi yang memproduksi secara terus menerus, artinya tidak terpengaruh dengan musim, memproduksi lebih 2000 potong setiap minggu dan mempunyai karyawan lebih dari 50 orang.

Setelah dilakukan *purposive sampling*, dari 105 pengusaha konveksi yang berada di Desa Padurenan tersaring 35 pengusaha yang memenuhi kriteria yang kemudian menjadi sampel. Data sebagaimana terlampir.

D. Data Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi III), Rineka Cipta, Jakarta, 1996. hlm.. 117

⁶ Sugiyono. *Op. Cit.* hlm.. 85

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen yang sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen (X), yaitu terdiri dari X1 dan X2, dimana X1 adalah *Orientasi Kewirausahaan*, X2 adalah *Strategi Bersaing*.
2. Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena ada variabel bebas.⁸ Dalam penelitian ini variabel dependennya (Y) adalah *Kinerja Usaha*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka karakter populasi dan sampel penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya :

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu – individu yang diteliti.⁹

Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku non-perilaku. Penelitian melakukan observasi langsung di UMKM Desa Padurenan.

2. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti ini : laporan keuangan, rekapitulasi

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2013, hlm., 60

⁸ *Ibid.* hlm., 61

⁹ Anwar Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta, 2011, hlm., 111

personalia, struktur organisasi, peraturan – peraturan, data produksi dan sebagainya, biasanya telah tersedia dilokasi penelitian.¹⁰

3. Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim kembali untuk diisi oleh responden.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data responden pengusaha mengenai orientasi kewirausahaan dan strategi bersaing terhadap kinerja usaha pada UMKM di Desa Padurenan.

Dalam metode angket/kuesioner disusun dengan skala Likert(*Likert Scale*), dimana masing – masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan dengan skor sebagai berikut ini :

Sangat Setuju (SS)	: Skor 5
Setuju (S)	: Skor 4
Netral (N)	: Skor 3
Tidak Setuju (TS)	: Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: skor 1

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.¹³ Dalam penelitian ini variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

¹⁰*Ibid*, hlm., 114

¹¹*Ibid*, hlm., 199

¹² Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2005, Edisi Kedua, hlm., 133

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm., 60

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Orientasi Kewirausahaan (X1)	Orientasi kewirausahaan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam <i>market place</i> yang sama.	a. <i>Need for achievement</i> (kebutuhan berprestasi)	1. Tidak puas bila yang diinginkan belum diperoleh 2. Terus berusaha meski orang lain mengatakan tidak mungkin 3. Terus bekerja sampai mencapai tujuan yang diinginkan	Likert
		b. <i>Internal locus of control</i> (keyakinan diri)	1. Apa yang dicapai adalah hasil kerja keras 2. Untung atau ruginya usaha ditentukan oleh diri sendiri 3. Mampu menguasai diri	
		c. <i>Self reliance</i> (kemandirian)	1. Orang lain banyak yang dapat bekerja sebaik saya 2. Suka mengambil keputusan sendiri	
		d. <i>Extroversion</i>	1. Suka berjumpa dengan orang baru 2. Berinisiatif untuk memulai pembicaraan 3. Menyukai banyak kesibukan	
Strategi Bersaing (X2)	Kemampuan suatu perusahaan untuk meraih suatu keuntungan ekonomis diatas	a. Strategi Prospektor	1. Perusahaan mencari inovasi 2. Menguji produk atau jasa yang baru	Likert
		b. Strategi Bertahan	1. Mempertahankan bisnis yang telah berkembang	

	laba yang mampu diraih oleh pesaing dipasar dalam industri yang sama. (Goyal, 2001)		2. Mencegah para pesaing memasuki lahan mereka	
		c. Strategi Penganalisis	1. Menganalisis keseluruhan produk, jasa dan pasar 2. Mengamati ide-ide bisnis baru sebelum memutuskan untuk masuk pasar	
		d. Strategi Reaktor	1. Hanya beraksi terhadap tekanan dari lingkungan yang memaksa perusahaan untuk berubah.	
Kinerja Usaha (Y)	Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang	a. Keuangan	1. Kemampuan memperoleh laba 2. Investasi perusahaan yang efektif	Likert
		b. Pelanggan	1. Perusahaan mampu menguasai pasar 2. Kepuasan pelanggan yang diutamakan 3. Kesetian dan dukungan pelanggan yang tinggi	
		c. Proses Bisnis Internal	1. Meningkatkan proses kerja yang	

	dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.		lebih baik 2. Pengembangan dan riset yang tangguh	
		d. Proses Belajar dan Berkembang	1. Menguasai sistem informasi yang dibutuhkan perusahaan 2. Ketersediaan informasi yang dibutuhkan perusahaan	

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Kalau dalam obyek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah; jika dalam obyek penelitian obyek seperti toko karyawan bekerja dengan keras, maka peneliti melaporkan bahwa karyawan bekerja dengan keras. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan valid.¹⁴

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas

¹⁴ Sugiyono. *Op. Cit.*, hlm., 455

menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,06 ($\alpha > 0,06$).¹⁵

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian model regresi, apakah variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Dengan melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti dapat menetapkan apakah peneliti ini menggunakan statistik cara metris atau statistik non-parametris.¹⁶

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel *independen* banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel *dependen*.
- b. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai toleransi dan lawannya *variance inflation* (*vif*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *independen* manakah yang dijelaskan oleh setiap variabel *independen* lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel *independen* menjadi variabel *independen* lainnya.

¹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2001, hlm., 41

¹⁶ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm., 180

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dengan nilai *tolerance* dan *varianceinflation factor* (VIF). Kedunaya menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *Tolerance* > 0.10 atau dengan nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.¹⁷

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dengan residual pada model regresi.¹⁸ Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*.

Untuk menguji ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka terjadi *heteroskedastisitas* dalam satu model regresi.¹⁹

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data

¹⁷ Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm., 105-106

¹⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, hlm., 83

¹⁹ Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm., 139

yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan cara melihat *normal probability plot* dimana jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²⁰

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan akan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.²¹

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 3.2
Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$

²⁰ Masrukin, *Op. Cit.*, hlm., 187

²¹ Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm., 110

Tidak ada autokolerasi positif/negative	Terima	Du<d<4-du
---	--------	-----------

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar terhadap Kinerja Perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisis data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y : Kinerja Usaha
- a : Konstanta
- $b_1 b_2$: Koefisien regresi
- X_1 : Orientasi kewirausahaan
- X_2 : Strategi Bersaing
- e : Standar Error.²²

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

$$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0 \text{ ditolak dan } H_0 \text{ diterima (ada pengaruh)}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0 \text{ diterima dan } H_0 \text{ ditolak (tidak ada pengaruh)}$$

²² Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistika I (Statistika Deskriptif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm., 269

Kesimpulan yang dapat diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

- a. Tingkat signifikansi $\alpha > 5$ persen : menerima H_a menolak H_o
- b. Tingkat signifikansi $\alpha > 5$ persen : menolak H_o menerima H_a .²³

3. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah – langkah melakukan uji F:

a. Merumuskan hipotesis

H_o : tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

H_a : ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Kriteria pengujian

H_o diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_o ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ²⁴

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel – variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing

²³ Imam Ghazali, *Op.cit*, hlm., 69

²⁴ *Ibid*, hlm., 67

pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.²⁵



²⁵*Ibid*, hlm.,70